

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan PT. Matahari Department Store TBK 2019-2023)

Dina Noviana ^{1*}, Murnisa'adatul Jannah ², Nida Queena Pratista ³, Rhamanda Putri ⁴
^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Alamat: Jln. Surya Kencana No.1 Pamulang
Korespondensi penulis: dnanoviana315@gmail.com

ABSTRACT. *The purpose of this study is to analyze the influence of capital structure and liquidity on profitability at PT Matahari Department Store Tbk during the 2019-2023 period. A qualitative approach is used in this study. The data used is secondary data in the form of the company's annual financial statements. According to the results of the T test, it shows that the capital structure has a significant influence on profitability of 0.013 ($\alpha < 0.05$) while liquidity has no significant effect of 0.5944 ($\alpha > 0.05$). These findings confirm the importance of optimal capital structure management in encouraging company profitability. On the contrary, high liquidity has not been used productively to increase profits. This study recommends an in-depth evaluation of capital and liquidity management strategies to achieve better financial performance.*

Keywords: *Structure, Capital, Liquidity, Profitability*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2019-2023. Pendekatan kuantitatif digunakan di penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Sesuai Hasil uji T menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas sebesar sebesar 0,013 ($\alpha < 0,05$) sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan sebesar 0,5944 ($\alpha > 0,05$). Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan struktur modal yang optimal dalam mendorong profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang tinggi belum dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan laba. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi mendalam terhadap strategi pengelolaan modal dan likuiditas untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

Kata kunci : Struktur, Modal, Likuiditas, Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan di industri bisnis sedang berkembang dengan cepat karena era globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Hal ini ditandai dengan penerapan pasar bebas ASEAN, yang akan membuka pasar yang lebih luas. Dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif di Indonesia saat ini, setiap perusahaan membutuhkan manajemen sumber daya yang efektif. Untuk bertahan hidup, bisnis harus berusaha meningkatkan posisi mereka dalam pasar yang semakin bebas ini. Ini karena globalisasi dan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Dengan berlakunya pasar bebas ASEAN, pasar yang lebih luas akan terbuka (Desiani et al., 2019).

Untuk mempertahankan bisnisnya, perusahaan pasti mempunyai alasan. Mereka akan terus mengembangkan bisnisnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan meningkatkan kemakmuran pemilik atau investor. Meningkatnya profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan terus lebih semangat untuk mencapai keuntungan ideal, sementara penurunan profitabilitas menunjukkan bahwa bisnis kurang

berkembang (Siahaan et al., 2019). Bisnis sangat menginginkan keuntungan yang paling besar. Namun, virus Corona telah mengurangi profitabilitas banyak bisnis. Profitabilitas adalah bagian penting dari bisnis mana pun. Mungkin sulit untuk mendapatkan uang dari pihak lain jika keuntungan perusahaan kecil (Prabowo & Sutanto, 2019).

Di Indonesia, wabah COVID-19 berdampak negatif pada kesehatan, sosial, dan ekonomi. Karena itu, pemerintah menerapkan kebijakan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), yang mendorong orang untuk menurunkan kecenderungan mereka untuk berbelanja. Akibatnya, daya beli konsumen menurun terhadap barang ritel yang ada di pasaran dan perusahaan ritel berbasis online. Akibatnya, perusahaan ritel dapat mengalami penurunan profitabilitas (Pratama et al., 2021).

Struktur modal dan likuiditas merupakan dua aspek penting dalam keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Struktur modal mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai asetnya baik melalui utang, ekuitas, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. kedua variabel ini sering menjadi perhatian utama karena berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk mengelola modal dan likuiditas dengan efektif guna mencapai profitabilitas yang optimal. PT Matahari Department Store Tbk sebagai salah satu perusahaan ritel terbesar di Indonesia juga menghadapi tantangan serupa terutama dalam mengelola struktur modal dan likuiditasnya dalam kurun waktu 2019 hingga 2023.

Penelitian ini terdahulu telah membahas pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Mercyana & Kurnianti (2022) menunjukkan bahwa struktur modal yang didominasi utang dapat meningkatkan risiko finansial yang berakibat pada penurunan profitabilitas. sementara tinggi cenderung lebih mampu mempertahankan profitabilitasnya dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Namun, menurut Ginting (2017) menentukan bahwa utang dapat meningkatkan profitabilitas melalui leverage keuangan yang tepat, asalkan perusahaan mampu mengelola beban bunga dengan baik. Meskipun demikian, fokus utama dari penelitian-penelitian tersebut seringkali terbatas pada sektor-sektor tertentu dan tidak secara khusus meneliti perusahaan ritel di Indonesia. Beberapa peneliti fokus pada hubungan struktur modal dengan profitabilitas, sementara yang lain lebih meningkatkan pada aspek likuiditas. namun, tidak banyak penelitian yang mengkaji pengaruh simultan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel di Indonesia terutama PT. Matahari Department Store Tbk. oleh karena itu, penelitian ini

bermaksud untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan dalam periode 2019-2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi secara empiris bagaimana struktur modal dan likuiditas mempengaruhi tingkat profitabilitas PT Matahari Department Store Tbk, serta memberikan wawasan yang dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik di masa depan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PT. Matahari Department Store Tbk?
- b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT. Matahari Departmen Store Tbk?
- c. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas PT. Matahari Department Store Tbk?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PT. Matahari Department Store Tbk.
- b. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas PT. Matahari Department Store Tbk.
- c. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas PT. Matahari Department Store Tbk.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan retail besar seperti PT. Matahari Department Store Tbk dan menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas di sektor ritel atau industri lain.

b. Manfaat bagi Manajemen Perusahaan

Memberikan wawasan bagi manajemen PT. Matahari Department Store Tbk dalam merumuskan kebijakan keuangan yang lebih efektif terkait pengelolaan struktur modal dan likuiditas untuk memaksimalkan profitabilitas, serta membantu perusahaan dalam memahami bagaimana keputusan terkait pembiayaan dan manajemen kas dapat memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, serta meminimalkan risiko finansial.

c. Manfaat bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Memberikan informasi tambahan bagi para investor dan pemegang saham mengenai pentingnya struktur modal dan likuiditas dalam menentukan profitabilitas perusahaan, yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, serta membantu investor menilai kesehatan keuangan perusahaan serta prospek keuntungan di masa depan berdasarkan pengelolaan modal dan likuiditas yang efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Laba sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, hal ini menunjukkan kinerja yang baik, dan sebaliknya. Selain berfungsi sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada penyandang dana, laba juga menjadi elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang mencerminkan prospek masa depannya. Laba biasanya dibandingkan dengan elemen keuangan lain, seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Perbandingan ini dikenal sebagai rasio profitabilitas (Horne, 2013). Untuk bertahan dalam persaingan dengan perusahaan lain, perusahaan harus mampu meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana & Sallama, 2015). Salah satu pengukuran rasio profitabilitas adalah Return On Equity (ROE). Rasio merupakan rasio yang menghitung kontribusi ekuitas dibandingkan dengan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang akan diperoleh dari setiap rupiah modal yang dimasukkan ke dalam total ekuitas.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Struktur Modal

Menurut Abdul Halim (2008) struktur modal merujuk pada kombinasi antara utang, baik utang jangka panjang maupun jangka pendek, dengan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan. Sementara itu, Gitman & Zutter (2012) menyatakan bahwa struktur modal perusahaan adalah pengelolaan sumber dana yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal terdiri dari dua jenis, yaitu modal utang (debt capital) dan modal ekuitas (equity capital).

Subramanyam (2014a) menjelaskan bahwa struktur modal erat kaitannya dengan sumber pendanaan perusahaan, yang bisa berasal dari modal ekuitas yang bersifat permanen, maupun pendanaan jangka pendek yang bersifat sementara dengan risiko yang lebih tinggi. Struktur modal merupakan komposisi antara pendanaan ekuitas dan utang dalam suatu perusahaan, yang biasanya dihitung berdasarkan proporsi relatif dari berbagai sumber pendanaan yang digunakan. Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman serta kestabilan keuangannya dipengaruhi oleh sumber pendanaan, jenis, serta jumlah aset yang dimilikinya.

Menurut Sudana & Sallama (2015) struktur modal (capital structure) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Salah satu rasio pengukuran struktur modal adalah Debt To Equity Ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana perusahaan menggantungkan diri pada utang untuk pembiayaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Likuiditas

Subramanyam (2014b) menjelaskan bahwa likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek umumnya dianggap sebagai periode hingga satu tahun, yang berkaitan dengan siklus operasi normal perusahaan, termasuk siklus pembelian, produksi, penjualan, dan penagihan. Likuiditas menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan suatu perusahaan. Ketersediaan uang tunai dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat berperan dalam menentukan seberapa besar risiko yang harus ditanggung perusahaan. Subramanyam (2014b) juga menekankan bahwa likuiditas

mencerminkan kemampuan untuk mengonversi aset menjadi kas atau mendapatkan kas. Jangka waktu jangka pendek ini umumnya merujuk pada periode satu tahun, meskipun seringkali terkait dengan siklus operasional perusahaan.

Sementara itu, Munawir (1995) menyatakan bahwa likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau memenuhi kewajiban ketika ditagih. Secara umum, likuiditas (liquidity) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika sebuah perusahaan memiliki kemampuan membayar yang cukup besar sehingga mampu melunasi semua kewajiban finansialnya yang mendesak, maka perusahaan tersebut dianggap likuid. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut disebut ilikuid.

Menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Salah satu pengukuran rasio likuiditas adalah Current Ratio . Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan segera jatuh tempo (Kasmir, 2016).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menunjukkan bagaimana berbagai sumber pendanaan digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan pembiayaan aset jangka panjang. Perusahaan yang memiliki kombinasi utang dan ekuitas yang tepat dapat mempertahankan fleksibilitas keuangan, mengelola risiko dengan baik, dan meningkatkan kepercayaan investor. Akibatnya, perusahaan dapat mencapai stabilitas yang menguntungkan dan terus berkembang dalam jangka panjang.

Didukung oleh penelitian Sukmayanti dan Triaryati (2018), Pradnyaswari dan Dana (2022) melakukan penelitian dengan hasil struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Surmani, Gustina, dan Nurfitriani (2023) mengemukakan bahwa struktur modal merupakan salah satu elemen krusial dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam struktur modalnya agar dapat menghindari risiko kerugian yang signifikan.

H1: Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).

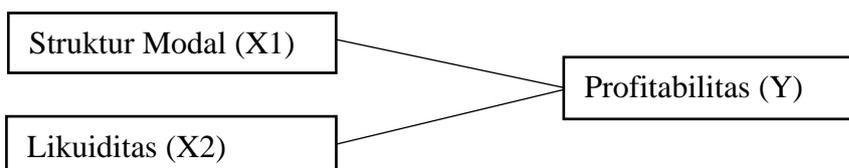
Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas mencerminkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Berdasarkan berbagai pandangan, likuiditas tidak selalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa meskipun likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, kelebihan aset lancar yang tidak diinvestasikan secara produktif dapat mengurangi efisiensi penggunaan dana.

Menurut Kasmir (2013: 128) rasio likuiditas mencerminkan kemampuan emiten dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kekurangan dana, menunggu pencairan aset, atau surat berharga jangka pendek. Rasio likuiditas biasanya diukur menggunakan Current Ratio, yang berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi liabilitas jangka pendeknya. Sukmayanti dan Triaryati (2019) melakukan penelitian dengan hasil Likuiditas mempengaruhi secara negatif terhadap profitabilitas. Hasil itu memperlihatkan bahwasanya makin naiknya likuiditas menyebabkan menurunnya profitabilitas sebab tak terdapat pemanfaatan kas yang maksimal oleh perusahaan guna modal usaha, pembangunan usaha baru atau perluasan usaha.

H2: Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2019-2023. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh

perusahaan, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan. Subjek penelitian adalah PT Matahari Department Store Tbk, sebuah perusahaan ritel besar di Indonesia, dengan target penelitian berupa pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas yang diukur melalui rasio Return on Equity (ROE). Prosedur penelitian melibatkan pengumpulan data keuangan menggunakan teknik dokumentasi, sementara instrumen yang digunakan adalah rasio keuangan untuk mengukur struktur modal (rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio hutang terhadap aset), likuiditas (current ratio), serta profitabilitas (ROE). Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh signifikan antara variabel independen (struktur modal dan likuiditas) terhadap variabel dependen (profitabilitas), dengan perangkat lunak statistik EViews, serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Time Series

Tabel 1. Hasil Uji Time Series

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.549970	4.069132	-0.626662	0.5949
X1	0.120365	0.014145	8.509151	0.0135
X2	3.278227	5.224389	0.627485	0.5944
R-squared	0.979200	Mean dependent var		4.908624
Adjusted R-squared	0.958400	S.D. dependent var		9.639138
S.E. of regression	1.966002	Akaike info criterion		4.473591
Sum squared resid	7.730331	Schwarz criterion		4.239254
Log likelihood	-8.183977	Hannan-Quinn criter.		3.844653
F-statistic	47.07710	Durbin-Watson stat		1.818436
Prob(F-statistic)	0.020800			

Sumber : Hasil Data Eviews 9

a. Hasil Uji T

Hasil analisis menunjukkan bahwa uji t untuk variabel X1 (DER) menghasilkan nilai t-hitung sebesar 8,5091, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 3,182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0135 (yang lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel

dependen Y. Di sisi lain, untuk variabel X2 (CR), nilai t-hitung sebesar 0,6274 lebih kecil dari pada nilai t-tabel sebesar 3,182, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,5944 (yang lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu, H0 diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel X2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b. Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 47,0771 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 19,000, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0208 (yang lebih kecil dari 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y. Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel independen, X1 dan X2, secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel Y.

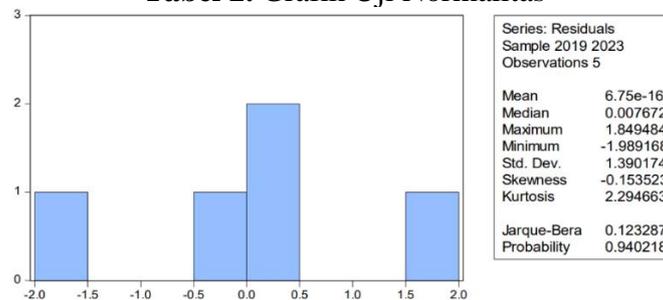
c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam hal koefisien determinasi (R-squared), model ini memiliki nilai sebesar 0,9792 atau 97,92%, yang berarti sebagian besar variasi dalam variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2. Setelah dilakukan penyesuaian, nilai adjusted R-squared sebesar 0,9584 atau 95,84%, yang menunjukkan bahwa 95,84% variasi pada variabel Y masih dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Dengan demikian, model regresi ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang menandakan bahwa hubungan antara kedua variabel independen dan dependen cukup kuat.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Grafik Uji Normalitas



Sumber : Hasil Data Eviews 9

Hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam tabel menunjukkan bahwa untuk pengujian dengan variabel dependen Return on Equity (ROE), nilai probabilitas sebesar 0,9402 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H0 gagal ditolak, sehingga

dapat disimpulkan bahwa data dari seluruh variabel dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Dengan demikian, model memenuhi asumsi normalitas yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	-0.536315477320289
X2	-0.536315477320289	1

Sumber: Hasil Data Eviews 9

Hasil uji multikolinearitas pada data di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel X1 dan X2 sebesar -0,5363. Nilai ini mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tidak terlalu kuat, karena nilai korelasi tersebut masih berada di bawah ambang batas umum untuk multikolinearitas, yaitu 0,8 atau 0,9. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel X1 dan X2.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.979200	Mean dependent var	4.908624
Adjusted R-squared	0.958400	S.D. dependent var	9.639138
S.E. of regression	1.966002	Akaike info criterion	4.473591
Sum squared resid	7.730331	Schwarz criterion	4.239254
Log likelihood	-8.183977	Hannan-Quinn criter.	3.844653
F-statistic	47.07710	Durbin-Watson stat	1.818436
Prob(F-statistic)	0.020800		

Sumber : Hasil Data Eviews 9

Hasil uji autokorelasi pada data di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson stat sebesar 1,818436, yang mendekati angka 2. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga asumsi autokorelasi dalam model regresi telah terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.506443	Prob. F(2,2)	0.2852
Obs*R-squared	3.574054	Prob. Chi-Square(2)	0.1675
Scaled explained SS	0.370176	Prob. Chi-Square(2)	0.8310

Sumber : Hasil Data Eviews 9

Hasil uji heteroskedastisitas pada data di atas menunjukkan bahwa nilai chi-square untuk profitabilitas yang dihitung menggunakan obs'R-Squared sebesar 0,1675, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas pada model ini. Dengan kata lain, varians kesalahan dalam model regresi adalah konstan, sehingga asumsi mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi dapat dianggap valid untuk analisis lebih lanjut.

e. Uji Stasistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Uji Stasistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	4.908624	43.13517	0.691421
Median	0.907434	8.911364	0.613765
Maximum	21.97150	190.3070	1.058102
Minimum	-1.502588	1.766996	0.490362
Std. Dev.	9.639138	82.33585	0.222929
Skewness	1.421199	1.494130	0.976027
Kurtosis	3.150758	3.242241	2.532677
Jarque-Bera	1.687907	1.872578	0.839356
Probability	0.430007	0.392080	0.657258
Sum	24.54312	215.6759	3.457104
Sum Sq. Dev.	371.6519	27116.77	0.198790
Observations	5	5	5

Sumber : Hasil Data Eviews 9

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Y, X1, dan X2 memiliki rata-rata masing-masing sebesar 4,91; 43,14; dan 0,69 dengan standar deviasi terbesar pada X1 (82,34), yang menunjukkan bahwa X1 memiliki variabilitas tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Nilai skewness menunjukkan bahwa distribusi data untuk Y dan X1 condong ke kanan (positif), sedangkan X2 lebih mendekati simetri. Sementara itu, nilai kurtosis mengindikasikan bahwa distribusi data mendekati distribusi normal. Berdasarkan nilai Jarque-Bera dan probabilitasnya yang lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal.

Hasil Perhitungan Regresi Liner Berganda

Berdasarkan pada hasil perhitungan statistik dengan menggunakan E-Views versi 12 didapatkan hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2.549970 + 0.120365 X1 + 3.278227X2$$

- Nilai konstanta C = -2.549970, nilai rata-rata Y ketika X1 dan X2 bernilai nol. Artinya, jika X1 dan X2 tidak memiliki kontribusi, Y akan bernilai -2.55

- b. Koefisien $X_1 = 0.120365$, nilai koefisien regresi variabel X_1 bernilai positif (+) sebesar 0.120365, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.120365, begitu juga sebaliknya.
- c. Koefisien $X_2 = 3.278227$, nilai koefisien regresi variabel X_2 bernilai positif (+) sebesar 3.278227, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 3.278227, begitu juga sebaliknya.
- d. Untuk X_1 nilai Prob = 0.0135, nilai ini < 0.05 , sehingga X_1 signifikan terhadap Y
- e. Untuk X_2 nilai Prob = 0.5944, nilai ini > 0.05 , sehingga X_2 tidak signifikan terhadap Y
- f. R-squared = 0.979200, model ini menjelaskan 97.92% variasi dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X_1 dan X_2
- g. Adjusted R-squared = 0.958400, Setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, 95.84% variasi Y dijelaskan oleh X_1 dan X_2
- h. Durbin-Watson stat = 1.818436, nilai ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi signifikan dalam data residu (nilai ideal mendekati 2).

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis pertama mengindikasikan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($\alpha < 0,05$) dan koefisien regresi yang bernilai positif. Ini berarti bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh komposisi struktur modal (DER). Arah positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik komposisi modal (DER) suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa hipotesis kedua menjelaskan bahwa likuiditas (Current Ratio) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai signifikansi sebesar 0,5944 ($\alpha > 0,05$) dan koefisien regresi yang bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa likuiditas (Current Ratio) secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas (Current Ratio). Arah negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang dapat dicapai.

5. DAN SARAN

Sesuai dengan hasil analisis data maka disimpulkan bahwasannya likuiditas pada PT. Matahari Department Store tidak signifikan sehingga masih belum mampu meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini mengevaluasi pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas PT Matahari Department Store Tbk periode 2019-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa Struktur modal (Debt to Equity Ratio/DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Equity/ROE). Semakin baik komposisi struktur modal perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dapat dicapai. Likuiditas (Current Ratio) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, kelebihan aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif dapat menurunkan efisiensi perusahaan. Secara simultan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dengan model regresi yang menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 97,92% variasi profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halim, S. (2008). *Manajemen keuangan (Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan)* (Cetakan Ketiga). BPF Yogyakarta.
- Desiani, N. M., Iskandar, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas (Suatu studi pada PT XL Axiata Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 74–90.
- Ginting, S. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 227–236.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of managerial finance* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan* (Salemba Empat).
- Kasmir, S. (2016). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. *New Labor Forum*, 25(1), 52–59.
- Mercyana, C., & Kurnianti, D. (2022). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101–113.

- Munawir, S. (1995). *Analisa laporan keuangan*.
- Ompusunggu, H., & Wage, S. (2021). *Manajemen keuangan*. Batam Publisher.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif. *Journal of Management*, 11(3), 505–525.
- Pratama, G., Haida, N., & Nurwulan, S. (2021). Strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk bank syariah. *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 2(2), 101–114.
- Siahaan, B. K., Siregar, L., Silaen, M., & Ervina, N. (2019). Analisis pertumbuhan penjualan dan struktur modal dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(2), 81–91.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial statement analysis*. McGraw-Hill.
- Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*.
- Sukmayanti, P., Wayan, N., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate. *Journal of Management*, 8(1), 7132–7162.
- Sumarni, R., Gustina, I., & Nurfitriani, N. (2023). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 42–48.